



Vol. 2 No. 2, Juni 2025. Hal, 83-106
DOI: doi.org/10.37216/al-ittisholi.v1i1.1532

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iainhnpancer.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Pola Komunikasi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Didik Hartono¹, Zainul Holil², Muhibbin³

¹ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

² Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

cibeengoi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pola komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Kpi Iaih Pancor Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu 3 orang dosen yang sedang bertugas sebagai tenaga pengajar di prodi Kpi Iaih Pancor Tahun 2025. Informan pokok yaitu 3 orang per semester mahasiswa prodi KPI jumlah keseluruhan 12 orang. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Data sekunder melalui dokumen menggunakan studi literatur buku, catatan-catatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi berbasis sumber dan triangulasi berbasis metode. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi dosen dengan mahasiswa cenderung berbeda-beda, namun dosen lebih banyak menggunakan pola komunikasi linear di dalam kelas.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Dosen, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of the study was to determine the communication patterns of lecturers towards the learning motivation of students of the Pancor IAIH KPI study program in 2025. This type of research is qualitative research. The primary data sources are 3 lecturers who are currently serving as teaching staff at the Pancor IAIH KPI study program in 2025. The main informants are 3 people per semester, a total of 12 students. The informant determination technique used purposive sampling. Secondary data through documents using literature studies of books, notes. The data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation. In this study, the researcher used two triangulations, namely source-based triangulation and method-based triangulation. Based on the results of the study, the communication patterns of lecturers with students tend to vary, but lecturers use more linear communication patterns in the classroom.

Keywords: *Lecturer Communication Patterns, Learning Motivation*

Pendahuluan

Pola komunikasi dosen merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Komunikasi yang efektif bukan hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga interaksi yang membangun hubungan positif antara dosen dan mahasiswa. Dalam konteks pendidikan, pola komunikasi ini memiliki dampak yang mendasar terhadap motivasi belajar mahasiswa, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar¹

Mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam dunia perkuliahan, mulai dari penyesuaian dengan lingkungan akademis hingga pengelolaan waktu dan stres. Dosen yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan dukungan, umpan balik, dan penguatan yang diperlukan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan inklusif menciptakan suasana

¹ Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rajawali

belajar yang kondusif, di mana mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi²

Dalam era digital saat ini, pola komunikasi dosen juga mengalami transformasi. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, memerlukan pendekatan komunikasi yang berbeda. Dosen dituntut untuk menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga komunikasi yang efektif dapat terjalin baik dalam lingkungan fisik maupun virtual³

Fenomena ini semakin relevan di era digital saat ini, di mana teknologi sangat memengaruhi cara dosen dan mahasiswa berinteraksi. Dosen dituntut untuk menggunakan berbagai platform komunikasi, baik dalam bentuk tatap muka maupun daring, untuk mencapai mahasiswa secara efektif. Dengan meningkatnya keanekaragaman latar belakang mahasiswa, pendekatan komunikasi yang inklusif dan responsif menjadi semakin penting⁴

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi adalah interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dosen membantu mahasiswa mencapai tujuan mereka, dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran dengan cara yang memuaskan⁵. Belajar adalah tanggung jawab setiap mahasiswa. Dosen menemukan banyak mahasiswa yang tidak terarah, malas belajar,

² Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Luga, N., Samosir, C., & Zega, H. (2023). Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal Dan Eksternal. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 5(1), 253-260.

³ Nurjannah, F., Syamsir, S., & Ramadhan, F. (2022). PENGARUH GAYA DOSEN MEMIMPIN SEBUAH PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 400-407.

⁴ Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11.

⁵ Khoir, M. S. (2014). Pola komunikasi guru dan murid di sekolah luar biasa b (slb-b) frobel montessori Jakarta timur.

cepat bosan, dan tidak bertahan lama selama proses perkuliahan. Namun, banyak mahasiswa yang rajin belajar. Mereka juga mampu menikmati waktu mereka di kelas. Mereka juga fokus pada pelajaran secara teratur. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar sangat penting. Semua dorongan yang mendorong belajar seseorang disebut motivasi belajar. Ini memastikan bahwa belajar terus berlanjut dan memberikan arah untuk belajar. Mahasiswa yang tidak bermotivasi rendah cenderung mengabaikan instruktur saat mereka berbicara dengan teman di sebelahnya dan memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan di kelas. Faktor internal mahasiswa sendiri dan faktor eksternal mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar⁶

Faktor eksternal termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang berasal dari perguruan tinggi dapat berasal dari dosen, mata pelajaran yang diambil, dan teman sekelas, sedangkan faktor yang berasal dari orang tua berkaitan dengan metode pendidikannya, sehingga komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting. Faktor yang berasal dari perguruan tinggi dapat berasal dari mata pelajaran yang diambil, dan teman sekelas. Diharapkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa dapat dengan efektif menyampaikan informasi mata kuliah kepada mahasiswa, mengatasi masalah belajar, dan meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang lebih suka bertanya kepada temannya daripada kepada dosen⁷

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar berasal dari dorongan untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai prestasi

⁶ Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11.

⁷ Fatchiyah, N. (2018). Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, 1(2), 151-161.

yang lebih baik. Seberapa tinggi tingkat motivasi mahasiswa untuk belajar menentukan prestasi belajar mereka. Peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan eminensi pembelajaran. Kesungguhan belajar dapat meningkatkan hasil belajar karena adanya keinginan mahasiswa untuk berusaha lebih banyak⁸ Motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan peningkatan prestasi. Namun, prestasi belajar tidak didasarkan pada apakah mahasiswa memiliki atau tidak motivasi belajar. Motivasi belajar berasal dari keinginan mahasiswa untuk terus berbagi pengetahuan yang telah mereka pelajari.¹⁰ Dengan adanya motivasi ini, mahasiswa dapat mendorong diri mereka untuk terus belajar tentang materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Ini akan menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif⁹ (Hamalik 2013). Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau sangat mendesak. Motivasi yang kuat dapat menumbuhkan suatu gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar. Secara sederhana dikatakan apabila seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. Apabila motivasinya rendah, diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah¹⁰

⁸ Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11.

⁹ Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

¹⁰ Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiameny, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and practice*, 6(24), 139-150.

Komunikasi dapat terjadi di mana saja dan dengan siapa saja kapan saja. Salah satu contohnya komunikasi yang dilakukan mahasiswa, baik dengan orang tua, dosen, dan mahasiswa lainnya, serta dengan masyarakat secara keseluruhan karena mereka adalah bagian dari masyarakat¹¹. Komunikasi tidak dapat tercapai jika tidak efektif. Jika pesan yang dikirim dan diterima oleh komunikator memiliki arti yang sama, komunikasi akan efektif.

Tempat pendidikan sangat penting bagi masyarakat kita saat ini. Dari kelas menengah atas hingga bawah, bahkan dari usia yang paling tua hingga yang termuda, masih cukup mudah untuk menemukan orang-orang yang masih belajar dengan semangat yang tinggi. Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi sangat penting untuk berkomunikasi dan meminta pendapat orang lain. Komunikator membuat keputusan, memahami, dan mengambil tindakan dengan menyampaikan informasi. Situasi ini mungkin terjadi karena komunikator mengungkapkan semangat dan kata-kata motivasi dalam kehidupan mereka. Ini juga dapat membantu komunikator menjelaskan atau membantu mereka menyelesaikan masalah. Penilaian mempengaruhi komunikasi yang baik atau tidak menguntungkan dilihat dari sudut pandang komunikasi, yaitu bagaimana seorang komunikator atau dosen berkomunikasi dengan mahasiswa nya atau komunikasinya sendiri¹². Setiap gaya komunikasi yang disampaikan akan menunjukkan cara mengirimkan respons yang ditujukan untuk komunikasi. Ini adalah tolak ukur untuk pola komunikasi yang telah dikomunikasikan atau dicerna, yang dapat terjadi di dalam atau di luar lingkungan pendidikan

Di institusi pendidikan tinggi, komunikasi yang efektif dan tidak efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, beberapa contohnya dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan

¹¹ Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi: komunikasi sebagai kegiatan komunikasi sebagai ilmu*. Kencana.

¹² Oktaviasari, T. (2013). Pola Komunikasi Interpersonal Di National Paralympic Committee Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Difabel Di Organisasi National Paralympic Committee Surakarta).

pemahaman mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari. Di sisi lain, komunikasi yang tidak efektif juga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa, seperti kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang apa yang mereka pelajari¹³

Tingkat minat belajar mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam rata-rata di semua semester relatif menurun, dosen dengan mahasiswa memiliki kesenjangan sosial di dalam kelas disebabkan kurangnya komunikasi, sebagaimana dosen terkadang jarang berinteraksi dengan mahasiswa khususnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sementara prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tidak terlepas dari komunikasi aktif antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Beberapa faktor yang dapat peneliti jelaskan mengenai permasalahan yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, salah satunya kurangnya komunikasi dan interaksi ketika proses pembelajaran sedang dilakukan. Proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar apabila komunikasi terjalin antara dosen dengan mahasiswa di dalam kelas. Sehingga dosen diharapkan mampu memahami pola komunikasi agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa cenderung lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh dosen yang menyenangkan dibandingkan dosen yang dianggap tidak profesional oleh mahasiswa. Ada beberapa mahasiswa yangsaatdimintauntukberpendapatsaatmelakukandiskusidalamkelasoleh dosen, mereka lebih banyak diam. Saat mereka menemukan kesulitan dalam pelajaran mereka lebih memilih bertanya kepada teman dibandingkan kepada dosen. Mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar lebih memilih bertanya pada teman dibandingkan kepada dosen, sehingga bila teman mereka juga tidak mengerti tentang pelajaran tersebut mereka lebih memilih untuk berhenti mengerjakan pelajaran

¹³ Cangara, H. (2012). Pengantar ilmu komunikasi.

tersebut. Dan mereka lebih sering berbicara dengan teman dekat saja dibandingkan dengan teman sekelas yang lain. Selain kurangnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, peneliti menemukan sebagian mahasiswa yang jarang masuk kuliah disebabkan perkuliahan tidak terlalu efektif. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan motivasi untuk memberikan dorongan baik secara akademik maupun non akademik. Melalui motivasi tersebut, diharapkan menjadi tolak ukur bagi mahasiswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di perkuliahan.

Analisis peneliti terhadap proses pembelajaran di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, membutuhkan suatu terobosan baru dari dosen untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, sehingga mahasiswa tertarik dalam mengikuti perkuliahan. Pola komunikasi dosen memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Komunikasi yang efektif dapat mendorong rasa ingin tahu, semangat belajar dan partisipasi aktif mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pola Komunikasi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi KPI IAIH Pancor

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kriyantono menjelaskan penelitian kualitatif menjelaskan fenomena secara mendalam, yang tidak mengutamakan besarnya populasi (*sampling*), maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif diwujudkan dengan kata-kata, kalimat dan tidak berbentuk dalam angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan isi dan bentuk perilaku manusia dan menganalisis kualitas, yang mengubah menjadi entitas kuantitatif. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik wawancara¹⁴ Penelitian deskriptif ini hanya memaparkan peristiwa dan situasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan hanya menggunakan satu variabel dan

¹⁴Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada

menganalisis kejadian tanpa sebuah perlakuan khusus atas objek yang di teliti¹⁵.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan mampu mengungkapkan jawaban dari apa yang akan penulis teliti, dalam hal Pola Komunikasi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi KPI IAIH Pancor. Penelitian dalam skripsi ini peneliti menggali apa yang terjadi dalam fenomena saat ini yaitu kurangnya minat belajar mahasiswa di dalam proses perkuliahan, yang dialami oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data primer penelitian ini adalah Informan kunci yaitu 3 orang dosen yang sedang bertugas sebagai tenaga pengajar di prodi KPI IAIH Pancor Tahun 2024. Informan pokok yaitu 3 orang per semester mahasiswa prodi KPI jumlah keseluruhan 12 orang.

Teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini dilakukan melalui informan. Informan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka jumlah informan sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti¹⁶ Dalam hal ini adalah mereka yang sedang terlibat dalam proses perkuliahan tahun akademik 2024. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Data Sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari sumber yang

¹⁵Rahmat, J. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

sudah ada sumber data sekunder, merupakan data pendukung berupa buku, jurnal dan referensi, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa perantara) untuk melihat lebih dekat aktivitas yang dilakukan objek tersebut¹⁷ Wawancara adalah percakapan antara periset (seorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seorang yang diasumsikan memiliki informasi penting mengenai suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif¹⁸

Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data¹⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk validasi atau perbandingan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi berbasis sumber dan triangulasi berbasis metode.²⁰

Hasil dan Pembahasan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi antara satu individu dengan individu lainnya. Sebagai manusia sosial pasti melakukan komunikasi agar bisa berinteraksi antara satu sama lain, maka komunikasi sangat erat dalam hubungan dengan manusia²¹ Komunikasi merupakan suatu proses timbal balik (feedback) yang terjadi

¹⁷Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada

¹⁸ Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*

¹⁹ Prasetyo, B. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.

²⁰ Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.

²¹ Uchjana, O. (2007). *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Proses komunikasi terdiri dari pengirim pesan, isi pesan, saluran (media), dan penerima pesan. Antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi satu sama lain, audiens yang menerima pesan akan memberi respon terhadap pengirim pesan, sehingga terjadilah interaksi antara pengirim dan penerima pesan²².

Pola komunikasi yang dilaksanakan oleh dosen merupakan proses pendekatan, pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara beberapa individu atau kelompok, yang dimana setiap orang yang berkomunikasi menggunakan perasaan, gagasan, emosional serta informasi lainnya kepada mahasiswa. Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 1, Sahdan Rosady:

“Ada sebagian yang saya temukan dosen cara mengajar nya asyik yang dimana tetap berkomunikasi dengan mahasiswa di dalam kelas dan ada juga yang membosankan. Tempat bosan nya itu saat dosen mengajar dengan model ceramah, tidak memperdulikan mahasiswa. Dosen hanya menjelaskan tanpa memikirkan mahasiswa mengerti atau tidak dengan apa yang di jelaskan, mahasiswa mau memperhatikan atau tidak dan juga ketika dosen tidak mengenal waktu. Kadang sampai magrib, karna seringkali dosen-dosen ini tidak tepat waktu untuk masuk kelas. Menurut saya, ketidakefektifan perkuliahan di KPI semester satu ini, dosen hanya ceramah dan tidak tepat waktu”²³

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 1, Ziad Potabuga:

“Selama saya menggeluti perkuliahan dua bulan lebih di semester satu ini, saya mendapatkan dua hal. Yang pertama, yang mana kalau berbicara soal metode, ada sebagian yang menarik dan sebagian nya tidak menarik. Kalau di persentasikan lima banding sepuluh lah dosen yang efektif cara mengajarnya. Sebagian dosen menggunakan metode satu arah, dosen menjelaskan dan mahasiswa mendengarkan hingga selesai perkuliahan.

²²Soyomukti, N. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Ar-ruzz media.

²³ Hasil wawancara dengan mahasiswa Sah dan Rosady semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Yang kedua, tidak efektif nya proses pembelajaran di dalam kelas, ketika waktu tidak efisien. Hampir semua dosen saya temukan seperti itu. Misal di jadwal jam empat sore, tapi datang nya jam setengah lima bahkan jam lima. Dan juga ada kejanggalan saya, ketika misalnya dosen memiliki dua jadwal mata kuliah tetapi di gabung menjadi satu kelas, sehingga saya merasa tidak efektif proses perkuliahan tersebut”²⁴

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 1, Muhammad Firmansyah:

“Pandangan saya, terkait dengan dosen ini memang berbeda- beda. Ada yang sebgayaan dosen mengajar dengan baik dan ada juga dosen hanya masuk salam, absen, menjelaskan materi, dan pulang. Tidak ada satupun sesi untuk pertanyaan bagi mahasiswa. Ini yang saya bingungkan di prodi KPI ini. Selain itu, waktu yang tidak efisien, mungkin dosen bisa lebih cepat untuk datang ke kelas, supaya perkuliahan bisa efektif”²⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester 1 prodi KPI IAIH Pancor dapat dilihat, pola komunikasi dosen di kelas sebgayaan yang berinteraksi dengan mahasiswa dan sebgayaan nya tidak terlalu aktif, baik dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Dosen cenderung hanya memberikan materi tanpa ada komunikasi timbal balik dengan mahasiswa. Selain itu, ketidak efektifan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa semester 1 KPI juga disebabkan karna, terkadang terhalang waktu yang singkat. Jam pelajaran yang tidak tepat waktu, sehingga komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tidak terlalu aktif didalam kelas. Selain itu, proses perkuliahan yang kadang-kadang di gabung antara jurusan KPI dan jurusan lainnya dalam satu waktu. Sehingga komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tidak terlalu aktif di dalam kelas.

²⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswa Ziad Potabuga semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

²⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswa Muhammad Firmansyah semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 3, M. Faisal Khairi:

“Di semester tiga ini, saya melihat dari beberapa kali mengikuti perkuliahan bahwa kadang-kadang ada dosen yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga perkuliahan sangat membosankan, lebih-lebih dosen yang hanya masuk memberikantugas lalu di suruh persentasi tapi itu tidak semua hanya sebagaian. Sebagian nya lagi tetap berinteraksi dengan mahasiswa di dalam kelas”²⁶

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 3, Roni Maulana:

“Sebagaian dosen aktif berinteraksi dengan mahasiswa, ada juga kadang-kadang dosen yang cuman menjelaskan sedikit dan memberikan tugas, terus kita hanya mengerjakan. Tidak ada interaksi pikiran antara dosen dengan mahasiswa, sehingga mungkin ini faktor dari semangat belajar mahasiswa KPI semester 3 kendor atau menurun, bahkan sebagaian jarang masuk kuliah”²⁷

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 3, Momeng Mubarak Ambarak:

“Ada beberapa dosen, tapi kebanyakan sih dosen yan tidak berkompeten dalam bidang nya. Salah satunya contoh dosen kadang tidak paham dengan materi yang di sampaikan, malah mahasiswayang lebih paham. Terus kadang ada dosen yang hari ini masuk, kami sudah merasa bosen duluan, karna metode perkuliahan nya seperti ma’had atau pengajian, jadi mahasiswa hanya bisa diam dan mendengarkan. Oleh karna itu, efektivitas dalam perkuliahan ini tidak efektif menurut saya. Soalnya mahasiswa itu harus berinteraksi, berbagi informasi dan berdiskusi, bukan hanya duduk dan diam mendengarkan”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan mahasiswa M. Faisal Khairi semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

²⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswa Roni Maulana semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

²⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswa Momeng Mubarak Ambarak semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester 3 prodi KPI IAIH Pancor dapat dilihat, pola komunikasi yang dilakukan dosen di dalam kelas berbeda-beda. Ada yang hanya memberikan penjelasan materi kepada mahasiswa tanpa ada interaksi pikiran dan ada juga yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa, sebagian besar dosen menggunakan pola komunikasi satu arah seperti ceramah. Hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa terkadang malas untuk mengikuti proses perkuliahan, karna dianggap membosankan. Selain itu, menurut pengalaman mahasiswa semester 1 dulu yang saat ini duduk di semester 3, mendapatkan pandangan yang tidak baik terkait proses perkuliahan di ikuti. Misalnya, dosen kerap jarang masuk, sehingga dari pengalaman tersebut yang menyebabkan semester 3 tidak terlalu memikirkan proses perkuliahan terlebih pola komunikasi dosen yang relatif linear

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 5, Haris Surya Apriandi:

*“Secara objektif, di perkuliahan ini tentu ada pengajar dan ada yang di ajar. Selain itu, sedikit tidak mahasiswa punya ruang kebebasan untuk bisa melihat, mengkaji cara-cara bagaimana mata kuliah tersebut. Di semester 5 ini kebetulan ada beberapa dosen yang baru masuk untuk mengajar di KPI sehingga untuk memulai kelas, kami sering berbagi informasi seputar kampus maupun akademik, cukup linear. Dan sebagian dosen juga hanya menyampaikan materi lalu mahasiswa mencatat point-point dari penyampaian dosen didalam kelas tanpa adanya komunikasi dengan mahasiswa, jadi tidak efektif. Ketidak efektifan ini juga bukan hanya tentang pola komunikasi dosen, tapi terkait mata kuliah yang menurut saya di semester 5 ini mata kuliah seharusnya diajarkan ketika semester 1 dan juga kurang media pembelajaran, mungkin itu sebabnya sedikit yang masuk kuliah ketika ada jadwal perkuliahan”.*²⁹

²⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa Haris Surya Apriandi semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 5 , Muh. Zunnurain:

“Menurut saya, pola komunikasi dosen bermacam-macam, cuman banyak juga yang interaktif, jadi saya pribadi merasakan dari apa tujuan dari komunikasi itu sendiri. Setau saya, di semester 5 ini cukup banyak perkembangan khususnya di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa mulai aktif berinteraksi. Tetapi, komunikasi dosen dan mahasiswa kadang juga tidak efektif dikarenakan dosen tidak sesuai dengan konsentrasi mengajarnya. Artinya dosen yang masuk kategori tersebut lebih banyak menggunakan komunikasi satu arah”.³⁰

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 5, Zulvan Rosidy:

*“Untuk semester 5 ini menurut saya, sebagian besar dosen sudah menerapkan pola komunikasi yang baik, artinya melibatkan dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk bertanya dalam setiap pembelajaran. Misalnya diskusi apa yang belum di pahami oleh mahasiswa dan dosen meminta mahasiswa untuk memberikan saran kepada mereka. Selain itu, supaya lebih efektif komunikasi dosen dengan mahasiswa agar lebih banyak menggunakan media dalam proses pembelajaran”*³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester 5 prodi KPI IAIH Pancor dapat dilihat, dosen lebih banyak menggunakan pola komunikasi linear meskipun ada beberapa dosen yang berinteraksi langsung dengan mahasiswa. Menurut mahasiswa semester 5, bahwa pola komunikasi sebagian dosen di dalam kelas cukup efektif. Tetapi, jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga bisa dikatakan akan lebih efektif lagi kalau disetiap pembelajaran menggunakan media. Seperti praktik maupun lainnya. Karna, semester 5 seharusnya diberikan pembelajaran yang terjun langsung dalam

³⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa Muh. Zunnurain semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

³¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa Zulvan Rosidy semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

mengimplementasikan hasil pembelajaran yang didapatkan di dalam kelas

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 7, Arya Solihin:

“Memang kalau saya melihat pola komunikasi dosen yang saya dapatkan hari ini sebenarnya kurang efektif, karna kebudayaan dosen yang sifatnya yaitu pragmatis, yang kemudian hanya absen, memberikan tugas, buat makalah, kumpulkan minggu depan lalu persentasikan. Artinya tidak ada komunikasi yang intens antara dosen dengan mahasiswa, karna disebabkan dosen selain mengajar di IAI Hamzanwadi Pancor juga mengajar di instansi pendidikan yang lain. Sehingga tidak adanya komunikasi yang aktif antara mahasiswa dengan dosen. Tindakan ini bisa saja mengalihkan niat, yang awalnya untuk mendidik berubah menjadi hanya menggugurkan kewajiban saja”³²

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 7, M. Fikri Harley:

“Menurut saya ada sebagian dosen yang mengajar nya menggunakan pola interaksi dengan mahasiswa, ada juga yang hanya memberikan tugas. Di semester 7 ini cukup interaktif karna kebetulan ada dosen yang baru masuk untuk mengajar di KPI ini. Sehingga proses perkuliahan yang saya dapatkan cukup memuaskan dari sebelumnya”³³

Hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa KPI semester 7, Ahmad Farizi:

“Kalau saya melihat pola komunikasi dosen semester 7 terlalu monoton, penjelasan aja sehingga banyak dari kami dari semester 7 kadang merasa bosan dalam mendengarkannya. Karna, harus ada diskusi yang alot dan

³² Hasil wawancara dengan mahasiswa Arya Solihin semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

³³ Hasil wawancara dengan mahasiswa M. Fikri Harley semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

*efektif untuk mendapatkan pemahaman yang jelas. Tapi, kadang diskusi hanya saja dosen lebih banyak berbicara”.*³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester 7 prodi KPI IAIH Pancor dapat dilihat, pola komunikasi dosen terkadang tidak terlalu efektif yaitu hanya memberikan materi, tugas, dan dipersentasikan oleh mahasiswa. Sehingga sebagaimana yang menurut semester 7, dosen perlu memahami pola komunikasi untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa secara efektif. Tetapi, semester 7 melihat ada perkembangan pada dosen khususnya dalam mengajar. Salah satunya, lebih banyak menggunakan media sebagai pembelajaran di dalam kelas. Seperti praktik maupun terjun langsung ke lapangan, karna memang iniyang di butuhkan di semester akhir. Namun, ada beberapa faktor yang kemudian menyebabkan komunikasi dosen dan mahasiswa tidak terlalu aktif, dikarnakan beberapa dosen juga memiliki jam perkuliahan di instansi pendidikan yang lain. Sehingga, dosen harus mengejar jam tersebut. Iniyang menyebabkan dosen hanya memberikan tugas perkuliahan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa prodi KPI IAIH Pancor, pola komunikasi dosen dengan mahasiswa cenderung berbeda-beda dan hampir semua mahasiswa di semester 1, 3, 5 dan 7 mengatakan hal demikian. Jika menurut temuan yang peneliti temukan, pola komunikasi dosen dengan mahasiswa di semua semester beragam-ragam. Nemun, dosen lebih banyak menggunakan pola komunikasi linear di dalam kelas. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan kepada mahasiswa. Hal tersebut bisa menyebabkan kurang minatnya mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Dan sebagaimana kecilnya dosen yang menggunakan pola komunikasi dua arah, yang dimana dosen dan mahasiswa berinteraksi dengan aktif di dalam kelas

³⁴Hasil wawancara dengan mahasiswa Ahmad Farizi semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Bentuk Motivasi Belajar Yang Diberikan Dosen Terhadap Mahasiswa Prodi KPI IAIH Pancor

Motivasi merupakan dorongan penggerak bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh hal lain, baik dari dalam diri individu atau dari luar diri. Begitu juga dalam belajar, diperlukannya motivasi yang kuat agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses belajar erat kaitannya dengan peran dosen atau pengajar dalam memberikan motivasi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam pelajaran, tidak hanya dalam masalah pelajaran dosen juga diharapkan dapat memberikan semangat, arahan, dan nasehat kepada mahasiswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Hasil wawancara peneliti dengan Dosen sekaligus selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Ahmad Muzayyin:

“Saya sering memberikan mahasiswa pandangan terkait dengan mandiri, dimana mahasiswa mampu membiaya sendiri, sehingga di setiap peluang yang ada bisa di manfaatkan seperti halnya dengan berwirausaha untuk mampu mendorong mahasiswa mempunyai keperibadian yang tidak bergantung dengan orang tua. Selain itu, saya mengingatkan mahasiswa melalui tujuan kenapa mereka mengambil jurusan yang diambil, itu juga sebagai salah satu cara untuk mengingatkan kembali kepada mahasiswa untuk kembali ke tujuan awal masing-masing.”³⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dosen prodi KPI IAIH Pancor sekaligus Dekan fakultas dakwah dan komunikasi dapat dilihat, sering memotivasi mahasiswa melalui bidang ekonomi. Karna melihat dari faktor mahasiswa yang berbeda-beda dan kebanyakan latar belakang secara ekonomi tidak seperti masyarakat kota yang serba berkecukupan. Mahasiswa harus mampu menjadi enterpreuner muda bahkan dalam kesempatan-kesempatan terbuka di tempat kegiatan-kegiatan fakultas maupun prodi. Bagaimana potensi mahasiswa mampu mandiri, artinya tidak terlalu bergantung kepada orang tua seperti bisa membiaya diri sendiri.

³⁵ Hasil wawancara peneliti dengan dosen sekaligus selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Ahmad Muzayyin, 2025

Dalam bidang ekonomi, dosen sekaligus dekan fakultas dakwah dan komunikasi juga kerap mendorong mahasiswa yang memiliki skill dan keterampilan masing-masing. Motivasi juga di sampaikan melalui kaprodi untuk melakukan pendampingan dan pengarahan kepada mahasiswa, artinya untuk menjaga mentalitas mahasiswa untuk tetap di jalur kemahasiswaan dan untuk bisa mengejar masa depan mahasiswa dari jalur perkuliahan. Hasil wawancara peneliti dengan Dosen sekaligus selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Muhammad Marzuki:

“Saya pribadi memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya secara langsung ketika ingin memulai kelas, tentunya mahasiswa harus tetap menjaga semangat nya, tetap dalam kondisi yang prima. Dimana di dalam kelas juga bukan hanya mempertanyakan soal mata kuliah tetapi juga dengan kondisi masing-masing mahasiswa di luar kelas untuk menyadarkan mahasiswa bahwa perkuliahan ini termasuk hal yang prioritas. Saya sering mengatakn kepada mahasiswa bahwa perkuliahan ini bagian dari investasi mereka menjadi manusia yang berkualitas nantinya dari segi komunikasi, keilmuan dan berpikir secara sistematis. Saya sering sampaikan juga kalau hidup ini seperti musim, musim panas, dingin dan lain sebagainya. Tetapi musim juga kadang sering berganti, dan kalau mahasiswa mampu melewati hal tersebut berarti sudah berhasil. Secara tidak langsung nya berupa sikap. Saya sering mengingatkan mahasiswa untuk tetap masuk kuliah, berpakaian rapi dan mengikuti norma-norma perkuliahan untuk mendapatkan hasil yang maksimal”³⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dosen prodi KPI IAIH Pancor sekaligus Wakil Dekan fakultas dakwah dan komunikasi dapat dilihat, dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung di sampaikan didalam kelas dan secara tidak langsung melalui kontrak belajar antara dosen dengan mahasiswa. Dosen juga sering memberikan motivasi terkait dengan potensi mahasiswa, bahwa potensi mahasiswa harus di

³⁶Hasil wawancara peneliti dengan dosen KPI Muhammad Marzuki, 2025

kembangkan. Dan dosen juga mengingatkan mahasiswa untuk dapat mengenali diri sendiri, karna itu penting untuk tidak hanya ikut-ikutan. Misalnya, seperti mahasiswa yang suka menulis dan lain-lain. Lalu diberikan apresiasi kepada mahasiswa sebagai support atau dorongan untuk tetap meningkatkan skill dan keterampilan. Selain itu juga dosen sering mendorong mahasiswa untuk mampu memiliki kemampuan argumentatif akademik dalam menambah wawasan. Sehingga dengan begitu, mahasiswa mampu beradaptasi di lingkungan akademik. Perlunya dimana mengatur mindset apapun yang dikerjakan tentunya ada tantangan

Hasil wawancara peneliti dengan Dosen KPI, Bapak M. Sabron Sukmanul Hakim:

“Saya pribadi lebih sering memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui analisis jurnal, karna itu yang paling terlihat, paling simpel, tidak butuh biaya, tinggal cari jurnal kemudian di analisis. Kemudian dari analisis tersebut menjadi jurnal baru. Selain itu, saya sering memberikan masukan untuk mengembangkan bakat mahasiswa sesuai dengan kesenangan masing-masing. Misalnya yang berbakat terhadap bidang media, kameramen, dakwah dan lain sebagainya. Di setiap pertemuan dengan mahasiswa, apapun itu mata kuliahnya. Tetap saya berikan motivasi terkait kehidupan nyata yang akan mahasiswa temui ke depan. Karna mahasiswa pasti akan menemukan banyak masalah sosial di masyarakat terutama di bidang komunikasi”.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dosen prodi KPI IAIH Pancor sekaligus Dekan fakultas dakwah dan komunikasi dapat dilihat, sering memotivasi mahasiswa melalui bidang ekonomi. Karna melihat dari faktor mahasiswa yang berbeda-beda dan kebanyakan latar belakang secara ekonomi tidak seperti masyarakat kota yang serba berkecukupan. Mahasiswa harus mampu menjadi enterpreuner muda bahkan dalam kesempatan-kesempatan terbuka di tempat kegiatan-kegiatan fakultas maupun prodi. Bagaimana potensi mahasiswa mampu

³⁷ Hasil wawancara peneliti dengan dosen KPI M. Sabron Sukmanul Hakim, 2025.

mandiri, artinya tidak terlalu bergantung kepada orang tua seperti bisa membiaya diri sendiri. Selain di bidang ekonomi, dosen sekaligus dekan fakultas dakwah dan komunikasi juga kerap mendorong mahasiswa yang memiliki skill dan keterampilan masing-masing. Motivasi juga di sampaikan melalui kaprodi untuk melakukan pendampingan dan pengarahan kepadamahasiswa, artinya untuk menjaga mentalitas mahasiswa untuk tetap di jalur kemahasiswaan dan untuk bisa mengejar masa depan mahasiswa dari jalur perkuliahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dosen prodi KPI IAIH Pancor dapat dilihat, bahwa dosen jarang memberikan motivasi secara formal, tetapi secara non formal dosen tetap memberikan motivasi semangat belajar kepada mahasiswa. Sebagian dosen kadang-kadang sering memberikan motivasi langsung dan tidak langsung kepada mahasiswa, sebagaimana nya lagi tidak terlalu memperhatikan tersebut.

Demi tercapainya keberhasilan dalam proses perkuliahan, diperlukan pola komunikasi yang tepat, karena pola komunikasi merupakan suatu cara untuk pelaksanaan semua kegiatan perkuliahan, mulai dari memberi materi, memberikan informasi, dan tugas perkuliahan. Hal tersebut, bisa memicu mahasiswa lalai dalam tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Oleh karena itu, dosen harus memiliki pola komunikasi untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh diri mahasiswa sendiri dan dari luar mahasiswa seperti dukungan dosen terhadap akademik maupun non akademik. Adapun motivasi yang sering di sampaikan oleh dosen kepada mahasiswa adalah untuk terus melanjutkan dan menyelesaikan program studi tepat waktu, mampu menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa seperti mahasiswa akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran, serta tekun dalam melaksanakan berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkuliahan. Selain itu, dosen juga sering memberikan dorongan untuk aktif masuk perkuliahan dan mengerjakan tugas sesuai dengan kontrak belajar yang di sepakati bersama

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, pola komunikasi dosen dan mahasiswa fakultas dakwah dankomunikasi prodi komunikasi dan penyiaran islam yaitu berjalan dengan baik dan kurang efektif. Pernyataan ini didasari dari temuan peneliti sebagaimana yang telah tercantum dalam pembahasan hasil penelitian, yaitu selama proses belajar mengajar yang terjadi di prodi KPI IAIHPancor. Pola komunikasi yang diterapkan oleh dosen kepada mahasiswa adalah pola komunikasi Linear, dimana dosen sering tidak memberikan kesempatan atau berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa di dalam kelas. Dalam proses diskusi pun dosen tidak memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya atau berpendapat maka komunikasi yang terjalin adalah satu arah dimana tidak ada umpan balik yang terjadi.

Komunikasi yang terjalin antara dosen dan mahasiswa prodi KPI IAIH Pancor bisa dikatakan lebih dominan satu arah karena, kurangnya respon mahasiswa dalam perkuliahan yang timbul dari kebosanan yang dialami oleh mahasiswa. Setiap komunikasi pastinya ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun faktor-faktor tersebut, diantaranya faktor teknologi, psikologi, lingkungan dan waktu. Namun yang paling dominan adalah faktor lingkungan, karna culture perkuliahan tersebut mengajarkan adab diatas ilmu.

Daftar Pustaka

- Bonney, E. A., Amoah, D. F., Micah, S. A., Ahiamenyo, C., & Lemaire, M. B. (2015). The Relationship between the Quality of Teachers and Pupils Academic Performance in the STMA Junior High Schools of the Western Region of Ghana. *Journal of Education and practice*, 6(24), 139-150.
- Cangara, H. (2012). Pengantar ilmu komunikasi.
- Fatchiyah, N. (2018). Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, 1(2), 151-161.

Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasil wawancara dengan mahasiswa Sahdan Rosady semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Ziad Potabuga semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Muhammad Firmansyah semester 1 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa M. Faisal Khairi semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Roni Maulana semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Momeng Mubarak Ambarak semester 3 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Haris Surya Apriandi semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Muh. Zunnurain semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Zulvan Rosidy semester 5 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Arya Solihin semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa M. Fikri Harley semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara dengan mahasiswa Ahmad Farizi semester 7 prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Dosen sekaligus selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Ahmad Muzayyin, 2025

Hasil wawancara peneliti dengan Dosen KPI M. Sabron Sukmanul Hakim, 2025

- Khoir, M. S. (2014). Pola komunikasi guru dan murid di sekolah luar biasa b (slb-b) frobel montessori Jakarta timur.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada
- Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11.
- Lumbantoruan, R. M. L., Napitupulu, E. E., Luga, N., Samosir, C., & Zega, H. (2023). Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Hubungan Internal Dan Eksternal. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 5(1), 253-260.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Nurjannah, F., Syamsir, S., & Ramadhan, F. (2022). Pengaruh Gaya Dosen Memimpin Sebuah Pembelajaran Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 400-407.
- Oktaviasari, T. (2013). Pola Komunikasi Interpersonal Di National Paralympic Committee Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Difabel Di Organisasi National Paralympic Committee Surakarta).
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (ilmu) Komunikasi: komunikasi sebagai kegiatan komunikasi sebagai ilmu*. Kencana.
- Prasetyo, B. (2012). Metode penelitian kuantitatif.
- Rahmat, J. (2017). Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt. Rajawali
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Ar-ruzz media.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Uchjana, O. (2007). Ilmu Komunikasi teori dan praktek. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.